

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir hingga dewasa. Waktu kecil pun dalam UU 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pendidikan anak usia dini yang nota bene anak-anak kecil sudah didasari dengan pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai moral yang baik agar dapat membentuk kepribadian dan potensi diri sesuai dengan perkembangan anak. Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian melalui pendidikan lingkungan yang bisa dipelajari baik secara sengaja maupun tidak. Pendidikan juga mampu membentuk manusia itu memiliki disiplin, pantang

menyerah, tidak sombong, menghargai orang lain, bertaqwa, dan kreatif, serta mandiri.

Pendidikan merupakan suatu hal yang urgen bagi siapapun, termasuk bagi anak. Pada saat sekarang ini banyak sekali pendidikan yang diberikan pada anak pra sekolah, sebagai upaya untuk memberikan bekal dasar bagi kepentingan kehidupan anak di masa yang akan datang dan mempersiapkan anak kejenjang selanjutnya. Pendidikan anak usia dini menjadi strateki manakala ia menjadi tolak ukur keberhasilan tahap berikutnya, karena pada usia dini sampai usia delapan tahun merupakan usia strategis dalam proses pendidikan yang akan mewarnai proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya .¹

Kondisi seperti itu tampaknya menyebabkan manusia memerlukan pemeliharaan, pengawasan dan bimbingan yang serasi, sesuai agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat berjalan dengan baik dan benar. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama, dan pendidikannya adalah orang tua. Orang tua adalah pendidikan kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugrah oleh tuhan pencipta berupa naluri orang tua. Karena naluri ini timbullah rasa kasih sayang para orang tua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab

¹ Mursid, *Kurikulum dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Sebuah Harapan Masyarakat*, (Semarang: Aktif Media, 2009), hal 45-46

untuk memelihara, mengawasi dan melindungi serta membimbing keturunan mereka.²

Dalam pendidikan selalu terjadi proses pembelajaran. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar (event of learning) yaitu usaha untuk terjadinya perubahan dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya terjadinya perubahan tingkah laku tergantung pada dua faktor, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yang mempengaruhi belajar siswa adalah keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. Termasuk faktor jasmani/aspek fisiologis seperti tonus (tegangan otot), kebugaran tubuh siswa, faktor rohaniah/faktor psikologis seperti motivasi, tingkat kecerdasan, bakat dan sikap siswa. Faktor dari luar yang mempengaruhi belajar siswa meliputi faktor lingkungan sosial dan non sosial, termasuk faktor sosial seperti guru dan teman-teman sekolah, faktor non sosial seperti gedung sekolah, letak geografis sekolah, lingkungan keluarga, cuaca dan waktu belajar yang digunakan.³ Allah SWT berfirman:

وَإِنْ جَاهِدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۚ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1998), hal. 203-204

³ Sumiharsono Rudy, *Media Pembelajaran*, (Mataram: Pustaka Abadi, 2017), hal.3.

Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-ku, kemudian hanya kepadakulah kembalimu, maka kukembalikan kepadamuapa yang telah kamu kerjakan. (Q.S. Luqman/31:15)

Pada perkembangan jaman seperti saat ini, tidak banyak dari pelajar yang sudah meninggalkan kebudayaan. Terlalu terbawa dengan perkembangan jaman tanpa memfilter terlebih dahulu kebudayaan luar yang masuk. Efek yang diakibatkan dari kejadian tersebut yang paling menonjol adalah siswa yang kurang bahkan tidak mengetahui kebudayaan daerah sendiri, tetapi sangat paham dan mengikuti kebudayaan luar. Tidak memiliki minat untuk mempelajari kebudayaan daerah, terlalu acuh dan tidak mau tau.⁴

Pada zaman sekarang ini banyak pelajar yang sangat memprihatinkan. Pelajar milenial ini kurang memiliki minat mempelajari budaya daerahnya sendiri terlalu masa bodoh terhadap kebudayaan. Dimulai dari gaya hidup sebagian dari mereka banyak yang mengikuti trend mode masa kini yang berakibat meninggalkan kebudayaan dan menurunnya minat belajar. Padahal diusia ini masuk dalam proses pembentukan seberapa besar akal, moral, dan bagaimana cara pelajar tersebut hidup bermasyarakat luas.

⁴ Trianto, *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hal.5.

Kurangnya minat membaca siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi pemahaman siswa terkait materi yang diajar. Membaca merupakan kunci utama untuk memahami materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Minat baca yang masih di bawah rata-rata dapat mempengaruhi dalam proses pembelajaran terlebih lagi untuk anak-anak yang masih berada di kelas bawah, antara kelas satu sampai dengan kelas tiga sekolah dasar, mereka memerlukan metode pembelajaran yang benar-benar mampu menggugah semangat . Misal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang cerita rakyat. Siswa harus sering membaca untuk memahami maksud yang ingin disampaikan penulis. Rendahnya minat baca ini dapat menyebabkan kurangnya kemampuan menulis sinopsis cerita rakyat pada siswa.⁵

Kurang tepatnya penggunaan model pembelajaran di kelas dapat menjadi salah satu penyebab kurangnya kemampuan menulis dan minat membaca siswa. Guru sebagai pendidik seharusnya menggunakan model pembelajaran yang menarik dan tepat dalam penyampaian materi agar siswa dapat memahami materi yang dijelaskan guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanyangan slide. Hal tersebut menjadikan siswa bosan untuk memperhatikan dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Untuk membantu proses pembelajaran, diperlukan adanya media yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya

⁵ Huda, Miftahul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Pradigmatis*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015), hal.215.

proses belajar. Media pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.⁶

Bercerita dengan alat peraga nampaknya tidak hanya dapat membantu perkembangan bahasa anak, namun juga diasumsikan dapat memengaruhi minat belajar anak, karena menurut tahapan perkembangan intelektual kedua, yaitu praoperasional yang menjelaskan bahwa anak mengalami proses asimilasi di mana anak mengasimilasikan sesuatu yang didengar, dilihat, dan dirasakan dengan cara menerima ide-ide tersebut ke dalam suatu bentuk skema di dalam kognisinya. Oleh karena itu, bercerita merupakan salah satu metode yang sesuai untuk perkembangan anak pada tahap ini.⁷

Perkembangan alat peraga/alat bantu pembelajaran sangat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan alat peraga peserta didik mendapat pengalaman yang tidak dapat dibanding dengan pembelajaran tanpa alat peraga alat peraga juga mampu menyampaikan apa apa saja yang jika dituangkan dalam media lain sulit untuk dideskripsikan. Alat peraga dapat meletakkan dasar dasar yang nyata untuk berfikir, peraga juga dapat memper besar minat dan perhatian siswa untuk belajar.

Beberapa media sudah dikembangkan dan diteliti keefektifan kinerjanya pada suatu sampel tertentu. Secara garis besar, media tersebut hanya membantu siswa dalam menggali ide mengenai gambaran cerita.

⁶ Asik belajar, “*pengertian, manfaat, jenis dan pemilihan media*”, <http://asikbelajar.com>. Diakses pada tanggal 14 nov 2018 pukul 21.17.

⁷ Ni Wayan Nuriani, dkk. *Efektivitas Metode Bercerita Dengan Alat Peraga Tiruan Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahas dan Minat Belajar Anak Kelompok B TK Barunawati*, E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Ganesha Volume 4 Tahun 2014.

Gambaran cerita harus diaktualisasikan dalam bentuk tulisan agar dapat disebut teks cerpen. Namun siswa masih merasa sulit untuk memulai menyusun cerita dalam bentuk paragraf serta menyusun paragraf-paragraf berikutnya secara padu.⁸

Kenyataannya di sekolah, kemampuan menulis dan minat membaca sinopsis cerita rakyat peserta didik masih kurang. Beberapa peserta didik masih sulit menerima materi sinopsis cerita rakyat. Hal tersebut bisa muncul karena berbagai faktor, misal dari sekolah, guru, dan peserta didik. Faktor sekolah yaitu kurangnya alat peraga dan media pendukung yang memadai. Faktor guru yaitu kurang tepatnya pemilihan model, metode, dan media dalam penyampaian materi ini, sehingga membuat siswa menjadi bosan. Faktor dari siswa yaitu siswa cenderung tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru selama proses belajar berlangsung bahkan mereka lebih suka menggambar hal yang menarik disekitarnya.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukannya alternatif untuk mengatasi persamsalahan tersebut. Alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, memberikan bekal kepada guru-guru bahasa indonesia untuk menggunakan metode, model, dan media pembelajaran yang baru dan menarik perhatian siswa, dan memberikan motivasi-motivasi kepada siswa. Alternatif yang dapat digunakan adalah memberikan model pembelajaran kepada siswa yang melatih siswa untuk aktif

⁸ Arifa Amalia, *Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Instrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)*, Jurnal Pendidikan Sastra: Universitas Negeri Semarang Volume 5 tahun 2016.

dan berkerjasama. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sinopsis cerita rakyat yaitu model *picture and picture*.⁹ Karena minat belajar pada setiap peserta didik bersifat naik turun, artinya bahwa pada diri peserta didik suatu saat minat belajarnya bisa baik dan pada suatu saat yang lain minat belajarnya juga bisa mengaami penurunan.

Berdasarkan berbagai kesulitan belajar serta sedikit alternatif solusi pembelajaran di atas, maka untuk kemampuan menulis sinopsis cerita rakyat dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik minat serta membantu memudahkan siswa saat menyusun sinopsis dari sebuah teks cerita rakyat menggunakan model pembelajaran *picture and picture*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul “Penerapan Model *Picture and Picture* dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar”.

B. Fokus Penelitian

Permasalahan penelitian sebagaimana dalam paparan konteks penelitian pada pembahasannya difokuskan pada kajian pada pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

⁹ Shoimimin, Aris, *69 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).

2. Bagaimana respon peserta didik dengan metode *picture and picture* dalam pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana perubahan minat belajar siswa dengan penerapan metode *picture and picture* pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mendiskripsikan langkah-langkah penerapan model *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan respon peserta didik dengan metode *picture and picture* dalam menumbuhkan minat belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Untuk mendiskripsikan perubahan minat belajar dengan metode *picture and picture* pada pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan marfuah keilmuan dalam pendidikan, lebih khususnya pada proses pembelajaran dalam mengatasi minat dan pretasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang baik, juga bisa

sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Tulungagung.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dan temuan penelitian dapat memberikan informasi dan sebagai acuan dalam mengatasi minat dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Energi dan Perubahannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang kurang baik.
- b. Bagi guru MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dan temuan penelitian dapat berguna sebagai bahan introspeksi diri sebagai individu yang mempunyai kewajiban sebagai mencerdaskan peserta didik agar memiliki kepedulian, minat, serta prestasi belajar dalam memaksimalkan proses pembelajaran dengan baik.
- c. Bagi peserta didik MI Darussalam Wonodadi Blitar dengan adanya penelitian ini diharapkan hasil dan temuan penelitian dapat berguna dalam memancing semangat, minat, serta prestasi peserta didik dalam pembelajaran Energi dan Perubahannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- d. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini dijadikan persyaratan untuk memenuhi tugas akhir dalam meraih gelar sarjana satu (S1) serta sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian lainnya khususnya di bidang pendidikan.

e. Bagi peneliti berikutnya

Bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, acuan serta pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan sesuai dengan hasil yang ditulis dalam skripsi.

f. Bagi pembaca

Peneliti ini berguna untuk memberikan pemahaman kepada pembaca dalam identifikasi kesulitan belajar Energi dan Perubahannya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini bertujuan untuk mengetahui metode yang tepat untuk mengatasi kesulitan belajar tersebut.

E. Penegasan Istilah

Judul proposal ini adalah “Penerapan Metode *Picture And Picture* dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar”. Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung di dalamnya. Adapun istilah yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penegasan konseptual

a. Implementasi

Implementasi yaitu pelaksanaan atau penerapan. Pengertian umumnya adalah suatu tindakan terencana yang telah disusun secara cermat dan terperinci.

b. Metode picture and picture

Metode picture and picture adalah suatu model belajar yang menggunakan gambar menjadi urutan yang logis untuk menarik belajar siswa yang tidak hanya berfokus pada sebuah teks atau tulisan.

c. MI Darussalam Wonodadi Blitar

MI Darussalam Wonodadi Blitar adalah sebuah lembaga pendidikan tingkat sekolah dasar. Lembaga pendidikan formal ini terletak di desa Wonodadi Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar. Lembaga ini tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga mengajarkan berbagai ilmu keagamaan diantaranya adalah membaca Al-Qur'an dan mengajarkan tata cara sholat secara individu dan berjamaah dengan lebih terperinci.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan operasional ini, peneliti akan menggunakan metode Picture And Picture untuk meneliti dalam proses pembelajaran bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia. Untuk menumbuhkan minat belajar, penulis menggunakan metode ini dan bersifat kualitatif diskriptif untuk pengambilan datanya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini agar mudah dipahami, maka peneliti

perlu membatasi penulisan proposal ini yang terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir, dapat diuraikan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari tentang halaman sampul depan, halaman judul dan daftar isi. Bagian inti penelitian terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain :

Bab I berisi pendahuluan. Pada bab pendahuluan, pertama-tama dipaparkan konteks penelitian yang mengungkapkan berbagai permasalahan yang diteliti sehingga diketahui hal-hal yang melandasi munculnya fokus penelitian yang akan dikaji dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang membantu proses penelitian. Dalam bab ini, tujuan merupakan arah yang akan dituju dalam penelitian kemudian dilanjutkan kegunaan penelitian yang menjelaskan kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai penelitian baik secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya, penegasan istilah yang mengarah ke variabel penelitian, mendukung variabel, dan diakhiri dengan istilah secara keseluruhan pengertian judul. Sistematika pembahasan mengarah pada urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

Bab II berisi tentang kajian pustaka yang berkenaan dengan deskripsi teori-teori yang terdiri dari : a) Tinjauan tentang model pembelajaran meliputi: pengertian model pembelajaran, tujuan model pembelajaran, kelebihan dan kekurangan, b) Tinjauan tentang picture and picture : pengertian picture and picture, langkah-langkah picture and picture, kelebihan dan kekurangan model picture and picture, c) Hasil belajar : faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Selain diskripsi teori juga terdapat penelitian terdahulu yakni pelurusan karya dan penelitian

dengan tema yang sama serta terdapat paradigma penelitian yang secara keseluruhan digunakan untuk mengkaji “Penerapan Metode Picture and Picture dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar”

Bab III berisi metode yang akan digunakan dalam penelitian dimana pembahasannya meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV berisi tentang laporan hasil penelitian yang memaparkan bagaimana “Penerapan Metode Picture and Picture dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Darussalam Wonodadi Blitar”, yang diperoleh melalui pengamatan, dan atau hasil wawancara, serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data. Paparan hasil penelitian tersebut terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

Bab V berisi tentang pembahasan tentang penghimpunan data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus atau kegiatan yang sedang terjadi. Memuat keterkaitan pola, kategori dan dimensi serta posisi temuan terhadap teori temuan yang sebelumnya.

Bab VI merupakan penutup yang pertama berisi kesimpulan yang disajikan melalui hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan

kebenaran temuan serta merupakan jawaban dari konteks penelitian. Selanjutnya, berisikan saran yang sesuai dengan kegunaan penelitian dan jelas ditunjukkan kepada siapa pekerjaan atau tanggung jawabnya terkait dengan permasalahan yang diteliti. Saran juga ditunjukkan kepada peneliti selanjutnya jika peneliti menemukan masalah baru yang perlu diteliti lebih lanjut, serta ditunjukkan kepada instansi atau profesi.

Bagian akhir memuat daftar rujukan yang merupakan daftar buku yang menjadi referensi oleh peneliti. Kemudian, diberikan juga lampiran-lampiran yang memuat dokumen-dokumen terkait penelitian. Pada bagian paling akhir ditutup dengan biodata penulis yang menjelaskan biografi peneliti secara lengkap.